

**PERANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN
AKHLAK REMAJA DI DESA TALLANG BULAWANG KECAMATAN
BAJO KABUPATEN LUWU**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

SURIANI

NIM 15 0201 0080

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Tallang Bulawang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu" ditulis oleh **Suriani**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15.0201.0080, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, 18 September 2019 M bertepatan dengan 18 Muharram 1441 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)**.

Palopo, 18 September 2019 M
18 Muharram 1441 H

Tim Penguji

- | | | |
|---------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. | Penguji I | (.....) |
| 4. Mustafa, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | (.....) |
| 5. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui,

Rektor IAIN Palopo



Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP. 19691104 199403 1 004

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Nurdin K. M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lam : -
Hal : Skripsi

Palopo, 20 Agustus 2019

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Suriani**

NIM : 15 0201 0080

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

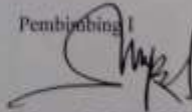
Judul Skripsi : Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan
Akhlak Remaja di Desa Tallang Bulawang Kecamatan
Bajo Kabupaten Luwu

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Mawardi, S.Ag., M.Pd.I
NIP.19680802 199703 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lam :-
Hal : Skripsi

Palopo, 20 Agustus 2019

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:


Nama : **Suriani**
NIM : 15 0201 0080
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
Judul Skripsi : Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Tallang Bulawang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II


Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.
NIP.19880213.201503 1 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : **Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Tallang Bulawang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu**

Yang ditulis oleh :

Nama : **Suriani**

NIM : 15.0201.0080

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

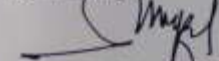
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Disetujui untuk diujikan pada *Ujian Seminar Hasil*.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 20 Agustus 2019

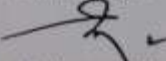
Pembimbing I



Mawardi, S.Ag., M.Pd.I

NIP.19680802 199703 1 001

Pembimbing II



Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.

NIP.19880214 201503 1 003

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul : **Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Tallang Bulawang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu**

Yang ditulis oleh :


Nama : **Suriani**
NIM : 15 0201 0080
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diujikan pada *Ujian Munaqasyah*.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 9 September 2019

Penguji I


Dra. Hj. Nursvamsi, M.Pd.I
NIP. 19630710 199503 2 001

Penguji II


Mustafa, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN. 2028118502

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suriani
NIM : 15.0201.0080
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



Palopo, 20 Agustus 2019

Penulis

Suriani

NIM: 15.0201.0080

P R A K A T A

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur kehadirat Allah swt, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari aspek metodologisnya maupun pembahasan substansi permasalahannya.

Salawat dan salam penulis ucapkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad saw. yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju ke alam cahaya Ilahi serta menjadi suri teladan yang baik bagi umat manusia hingga akhir zaman. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis sangat banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setulus-tulusnya, kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo dan Bapak Dr. H. Muammar Arafat, SH. MH. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, SE.,M.M., selaku Wakil Rektor II Bidang Keuangan, Bapak Dr. Muhaemin, MA. Selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan yang telah berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi tempat penulis menuntut ilmu pengetahuan.

2. Bapak Dr. Nurdin K., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Munir Yusuf., S.Ag.,M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj.

A. Riawarda M.Pd. selaku Wakil Dekan II, Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III, yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palopo.

3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Bapak Muhammad Ihsan, S.Pd.,M.Pd. sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan studi yang di dalamnya penulis banyak memperoleh pengetahuan.

4. Mawardi, S.Ag.,M.Pd.I, selaku Pembimbing I dan Muhammad Ihsan, S.Pd.,M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.

5. Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku penguji I dan bapak Mustafa, S.Pd.I., M.Pd.I selaku penguji II yang memberikan arahan dan masukan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak Madehang S. Ag., M.Pd. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, beserta para stafnya yang banyak membantu penulis dalam memfasilitasi buku literatur.

7. Ibu Fitri Anggraeni, SP. selaku staf Program Studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa melayani penulis jika membutuhkan pertolongan.

8. Kepala Desa Tallang Bulawang Ibu Hadrah, S.AN, sekretaris Desa Tallang Bulawang Ibu Nirwana M, S.AN, Imam Masjid Desa Tallang Bulawang Bapak Idris, serta seluruh tokoh Masyarakat Desa Tallang Bulawang Kecamatan

Bajo Kabupaten Luwu, yang telah bersedia memberikan informasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

9. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda (Sudirman) dan Ibunda (Suarni) yang telah mendidik, menancapkan do'a serta mengarahkan penulis kepada dunia pendidikan, memberi bantuan baik moral maupun moril kepada penulis sejak penulis lahir hingga dewasa dengan penuh pengorbanan lahir dan batin.

10. Terima kasih tak terhingga kepada kakak (Suwandi, Sugianto, Kuwadri) serta adik (Suhelmi, Sugiono, Kufrana, Suwardi) dan kepada sahabat seperjuangan yang banyak membantu penulis demi mendapatkan tetesan tinta pengetahuan serta kepada semua pihak yang telah banyak memberikan partisipasi serta dukungannya dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah swt. penulis berdo'a semoga bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda, dan semoga skripsi ini berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Aamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin.

Palopo, 20 Agustus 2019

Suriani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING I	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING II	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup pembahasan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. PenelitianTerdahulu yang Relevan.....	9
B. Kajian Teori	11
1. Peran Pendidikan Agama Islam.....	11
2. Pembentukan Akhlak Terpuji	16
3. Remaja	24
C. Kerangka Fikir.....	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	34
C. Subjek Penelitian	35
D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	40
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
2. Gambaran Pendidikan Agama Islam di Desa Tallang Bulawang .	44
3. Gambaran Akhlak Remaja di Desa Tallang Bulawang	46
B. Pembahasan	
1. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Tallang Bulawang	48
2. Upaya Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Tallang Bulawang	49

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA	63
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN – LAMPIRAN

ABSTRAK

Suriani, 2019. Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Tallang Bulawang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu. Skripsi. Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pembimbing: (1) Mawardi, S.Ag., M.Pd.; (2) Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam, Akhlak, Remaja

Dengan melihat fenomena dan kenyataan yang terjadi di Desa Tallang Bulawang bahwa sebagian anak usia remaja di kalangan generasi muda masih kurang dalam mengaplikasikan akhlak yang baik disebabkan oleh ketidakpedulian orang-orang dewasa dalam menanamkan jiwa keagamaan generasi muda, hal tersebut mendorong dan memotivasi penulis untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Tallang Bulawang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.** Permasalahan dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana peran pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Tallang Bulawang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu; (2) Bagaimana upaya yang dilakukan dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Tallang Bulawang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

Dalam konteks penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari lapangan dan data sekunder yang diperoleh melalui bahan-bahan tertulis dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan instrument dalam mengumpulkan data yakni: observasi, wawancara, dan dokumentasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: peranan pendidikan agama Islam dalam perkembangan pembentukan akhlak remaja di Desa Tallang Bulawang telah mengalami suatu kemajuan yang sangat baik, adapun upaya yang dilakukan demi terlaksananya pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak remaja yaitu; (a) Pembinaan akhlak dalam lingkungan keluarga; (b) pembinaan akhlak di Lingkungan masyarakat yaitu melalui pembinaan baca al-Qur'an dan organisasi ikatan remaja masjid.

Implikasi dari penelitian ini adalah; (1) kepada orang tua hendaknya terus-menerus mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya terutama dalam hal pembentukan akhlak; (2) Kepada masyarakat hendaknya memberikan wadah kegiatan yang lebih untuk remaja mengamalkan nilai-nilai agama Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya pendidikan adalah tugas dan tanggung jawab bersama yang dilaksanakan secara sadar baik dari pihak pendidik maupun pihak terdidik. Kesadaran dalam melaksanakan pendidikan adalah dimaksudkan untuk mencapai kedewasaan kematangan berfikir yang dapat diusahakan melalui beberapa proses pendidikan, yaitu proses pendidikan formal, informal, dan non formal.

Peran pendidikan agama Islam sangatlah penting dalam kehidupan bermasyarakat terutama dalam pembentukan akhlak remaja karena pendidikan agama Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Dalam perubahan zaman, pendidikan Islam telah memberikan berbagai respon pembaharuan, pendidikan mengalami proses globalisasi di berbagai bidang yang ditandai dengan adanya perubahan-perubahan besar dan mendalam di berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk terjadinya gejala krisis moral dan akhlak.

Proses yang disebut globalisasi menimbulkan dampak positif dan negatif terutama yang berkaitan dengan sistem nilai atau norma-norma kehidupan yang menyentuh segala aspek kehidupan manusia termasuk kehidupan dan interaksi sosial. Di kalangan remaja sering terjadi kejahatan dan kekerasan yang kadang-kadang di luar batas prikemusiaan. Terjadinya hal tersebut berkaitan langsung dengan iman dan akhlak remaja. Semakin tipis iman dan akhlaknya, semakin

besar kemungkinan kejahatan dan kekerasan yang terjadi pada pribadi dan lingkungan. Sebaliknya semakin kuat iman dan akhlak remaja maka semakin kokoh pula tali pengendali dalam meminimalisir angka kejahatan dan kekerasan.

Pendidikan Islam mempunyai karakteristik tersendiri, di antaranya adalah penekanan pada pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan dan pengembangan atas dasar ibadah kepada Allah swt. dalam pencarian, penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan terutama pendidikan Islam yang sangat menekankan pada nilai-nilai moral dan akhlak. Akhlak atau perilaku merupakan tujuan utama dalam proses pendidikan Islam terlebih lagi di era globalisasi sekarang ini. Tantangan besar globalisasi menuntut manusia untuk memiliki akhlak sehingga mampu menghadapi tantangan-tantangan yang tentunya dibarengi dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi moral keagamaan yang kukuh, maka akan tumbuh kesadaran yang mendalam untuk merenungi kemahakuasaan Allah swt. bahwa dalam penciptaan langit dan bumi pergiliran siang dan malam terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang yang beriman.

Posisi akhlak dalam ilmu pengetahuan dan teknologi sering terabaikan, karena menyangka bahwa akhlak tidak ada kaitan dan pengaruhnya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bahwa akhlak bukanlah bagian dari ilmu pengetahuan dan teknologi. Teknologi yang bermanfaat dan berkah hanya dapat terwujud dari akhlak yang terjalin dalam segenap susunan masyarakat. sebagai manusia ciptaan Allah swt. hendaknya selalu berakhlak di tengah-tengah kegelapan peradaban teknologi sekarang ini.

Dapat dilihat dalam masyarakat bahwa remaja memiliki kekuatan dan remaja lebih banyak jumlahnya daripada orang tua dan secara lahiriyah umur remaja perlu dibekali dengan persiapan yang mantap yaitu dengan karakter dan akhlak yang baik serta pembinaan keagamaan demi masa depan masyarakat, bangsa dan negara oleh karena itu diharapkan kepada kedua orang tua agar selalu memberikan contoh yang baik terutama memperlihatkan sifat-sifat yang terpuji kepada anak-anaknya. Karena apabila remaja masa kini dapat diarahkan menjadi orang yang berbudi, maka akan baik pulalah harapan masa yang akan datang, begitupun sebaliknya. Islam memberikan tuntutan kepada manusia agar selalu menjaga dan memperhatikan anaknya serta memelihara dari hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama Islam.

Firman Allah swt. Dalam Q.S. at-Tahrim (66) : 6

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman! peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹

Dari ayat tersebut di atas, menjelaskan bahwa orang tua merupakan penanggung jawab terhadap anak-anaknya, dalam mendidik dan memelihara mulai dari kecil hingga dewasa.

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Cet. 1 Bandung : Sygma, 2014), h. 560.

Pada usia remaja, mereka memiliki pengaruh emosional yang kuat, sehingga mendorong mereka melakukan sesuatu tindakan yang kurang wajar. Karena itu remaja perlu mendapat perhatian yang khusus, agar mereka tidak tersesat menghadapi gejala yang timbul dalam dirinya. Mereka perlu dibekali dengan pengertian dan keterampilan agama, kemampuan untuk berdoa dan mengadu kepada Allah swt. terutama dalam hal pelaksanaan pembentukan dan pembinaan pendidikan akhlak.² Telah menjadi kenyataan bahwa kemajuan teknologi dalam masalah elektronik itu sudah memberi gambaran negatif pada remaja yang tidak mendapat didikan keagamaan yang matang dari orang tuanya ataupun masyarakat lingkungan hidupnya termasuk pada remaja di Desa Tallang Bulawang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu, hal tersebut dapat terjadi karena tidak memahami ajaran Islam secara hakiki, maka pendidikan agama Islam sangat berperan dan juga ajaran agama Islam secara tegas memberikan peringatan agar persoalan pembinaan dalam pembentukan akhlak terhadap remaja tidak diabaikan karena pembinaan dan pendidikan akhlakul karimah adalah hal yang sangat penting, sebab remaja adalah generasi yang sedang tumbuh dan berkembang serta peka menerima pengaruh dari lingkungan sekitarnya baik itu pengaruh negatif maupun yang positif.

Dengan melihat fenomena dan kenyataan yang terjadi di Desa Tallang Bulawang bahwa sebagian anak usia remaja di kalangan generasi muda masih kurang dalam mengaplikasikan akhlak yang baik disebabkan oleh ketidakpedulian orang-orang dewasa dalam menanamkan jiwa keagamaan generasi muda, hal

² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), h. 52

tersebut mendorong dan memotivasi penulis untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Tallang Bulawang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu* sehingga peneliti dapat terjun langsung untuk mengadakan penelitian sebagai upaya untuk mengetahui peranan pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat beberapa permasalahan yang akan diteliti dan dibahas serta dirumuskan dalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Tallang Bulawang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Tallang Bulawang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah tersebut tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana peran pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Tallang Bulawang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.
2. Mengetahui upaya yang dilakukan dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Tallang Bulawang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan adalah :

1. Secara teorietis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat serta dapat mewujudkan tatanan kehidupan remaja di Desa Tallang Bulawang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu yang berakhlakul karimah dan menciptakan generasi muda yang islami sehingga masa depan agama, bangsa dan negara menjadi lebih cemerlang.

2. Secara praktis

a. Bagi masyarakat

Dapat menjadi sumbangsih pemikiran kepada masyarakat serta memberikan gambaran tentang proses pembinaan dalam membentuk akhlak remaja agar mereka semakin sadar dan mengerti akan betapa pentingnya pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Tallang Bulawang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

b. Bagi Penulis

Sebagai dasar pengalaman untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman dan pelajaran berharga bagi penulis mengenai pembentukan akhlak remaja di Desa Tallang Bulawang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

E. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan

Defenisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang diteliti. Defenisi operasional adalah suatu informasi ilmiah yang membantu

peneliti lain yang menggunakan variabel yang sama.³ Untuk lebih terperinci dikemukakan beberapa variabel penting sesuai dengan judul variabel tersebut :

1. Peranan Pendidikan Agama Islam

Peranan pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana pengetahuan agama berperan dalam pembentukan dan penyempurnaan kepribadian remaja dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat karena pendidikan agama Islam sangat diperlukan oleh remaja di Desa Tallang Bulawang sebagai pembentukan kepribadian dan pembiasaan diri untuk melakukan praktik-praktik ibadah keagamaan sesuai dengan pedoman al-Quran dan Hadits.

2. Pembentukan Akhlak

Pembentukan akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembentukan akhlak terpuji yang bertujuan untuk membekali remaja dalam eksistensi diri di hadapan orang lain dan terutama di hadapan Allah, membekali remaja dalam hidup ditengah tengah keluarga, membekali remaja bagaimana bisa menempatkan diri di tengah-tengah masyarakat dengan baik serta tetap berpegang teguh pada nilai-nilai akhlak yang sudah digariskan oleh ajaran Islam.

3. Remaja

Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu remaja yang berusia antara 13-21 tahun, remaja yang sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dikatakan dewasa. Merupakan awal suatu masa yang penuh dengan berbagai problema, dimana setiap remaja

³ Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta; Cet. III. 2010), h. 130.

pada hakikatnya ingin merasa dirinya berguna dalam masyarakat dan lingkungannya. Remaja adalah masa peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa sehingga mereka sering kali mengalami berbagai macam masalah untuk pencarian identitas dirinya, dan merupakan masa tidak stabilnya emosi dan perasaan.

Pembentukan akhlak bagi remaja merupakan pembinaan moral dasar pembangunan yang sangat menentukan masa depan bangsa dan negara. Upaya untuk mengembangkan dan menonjolkan segi-segi keistimewaan remaja dalam berbagai bidang, tidak terlepas dari peran guru, orang tua, tokoh masyarakat dan pemerintah.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian ini dimaksudkan untuk menegaskan posisi penelitian yang akan dilakukan oleh Penulis diantara hasil penelitian sebelumnya. Penulis mengemukakan sebagai berikut:

No	Peneliti	Judul	Persamaan dan Perbedaan	Hasil penelitian
1.	Hapida (2009) Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Palopo	Pembinaan akhlak remaja pada masyarakat Desa Laba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara	Persamaan : - Memiliki variabel yang sama yaitu variabel bebas yaitu remaja. Perbedaan : - Terletak pada permasalahan dan tujuan yang akan dicapai, serta metode yang digunakan, selain itu juga terletak pada objek dan lokasi penelitian yang digunakan.	Pembinaan akhlak remaja di desa laba sangat urgen untuk diperhatikan dan harus selalu dikontrol oleh para orang tua, masyarakat, dan bagi para guru di sekolah. ⁴
2.	Pahriah (2011) Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Palopo	Urgensi pembinaan akhlak pada remaja di Desa Cendana Hitam Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.	Persamaan : - Memiliki variabel yang sama yaitu variabel bebas yaitu remaja. Perbedaan : - Terletak pada variabelnya, dan juga terletak pada	Hasil penelitian ini adalah pembinaan akhlak terhadap remaja di Desa Cendana Hitam Timur banyak memberikan mamfaat disamping dapat menjadikan

⁴ Hapida, "Pembinaan Akhlak Remaja Pada Masyarakat Desa Laba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara", (Mahasiswa STAIN Palopo, 2009).

			permasalahan dan tujuan yang akan dicapai, juga terletak pada objek dan lokasi penelitian.	hidup bermasyarakat lebih harmonis, para remaja pun dapat memilah kegiatan yang lebih positif untuk mereka lakukan. ⁵
3	Ince Irwan (2011) Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Palopo	Aktualisasi pendidikan keluarga sebagai media pendidikan akhlak remaja di Desa Tampunia Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memiliki variabel yang sama yaitu variabel bebas yaitu remaja. <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berbeda pada variabel terikatnya dan juga berbeda pada permasalahan dan tujuan yang akan dicapai. 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktualisasi pendidikan sebagai media pendidikan akhlak remaja di Desa Tampu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu. ⁶

Dari beberapa hasil penelitian yang telah penulis sebutkan di atas, meskipun terdapat beberapa penelitian dengan variabel yang sama, namun belum ada penelitian yang bertema sama dengan penelitian yang penulis teliti. Perbedaan yang paling menonjol antara penelitian ini dan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu terletak pada permasalahan dan tujuan yang akan dicapai serta metode yang digunakan, selain itu juga terletak pada objek dan lokasi penelitian yang digunakan. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas akhlak, tetapi dalam penelitian ini, penulis lebih terfokus kepada pembentukan akhlak dan

⁵ Pahriah, "Urgensi Pembinaan Akhlak Pada Remaja di Desa Cendana Hitam Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur", (Mahasiswa STAIN Palopo, 2011).

⁶ Ince Irwan, "Aktualisasi Pendidikan Keluarga Sebagai Media Pendidikan Akhlak Remaja di Desa Tampunia Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu", (Mahasiswa STAIN Palopo, 2011).

upaya-upaya yang dilakukan dalam pembentukan akhlak remaja melalui pendidikan agama Islam yaitu: pembinaan dalam lingkungan keluarga dan pembinaan dalam lingkungan masyarakat, meliputi; pembentukan akhlak melalui pengajaran baca al-Qur'an, serta pembentukan akhlak melalui organisasi ikatan remaja masjid.

B. *Kajian Teori*

1. Peranan Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Pendidikan Islam tidak menganut sistem tertutup melainkan terbuka terhadap tuntutan kesejahteraan umat manusia, baik tuntutan pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi maupun tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup rohaniyah.

Dalam memasuki daerah pemikiran praktis pendidikan Islam lebih banyak menitikberatkan kepada masalah dan proses kependidikan yang harus dilaksanakan dalam sistem, pola, dan program dengan berbagai metode yang tepat untuk mencapai tujuan. Sasaran strategis pendidikan Islam adalah menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai agama dan nilai-nilai ilmu pengetahuan secara mendalam dan meluas dalam pribadi remaja sehingga akan terbentuk dalam dirinya sikap beriman dan bertakwa dengan kemampuan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan istilah lain sasaran pendidikan Islam adalah mengintegrasikan iman dan takwa dengan ilmu pengetahuan dalam

pribadi manusia untuk mewujudkan kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat.⁷

Pendidikan Islam tidak dapat dipahami secara terbatas hanya kepada “pengajaran Islam”. Karena keberhasilan pendidikan Islam tidak cukup hanya dari segi seberapa jauh anak menguasai hal-hal yang bersifat kognitif atau pengetahuan tentang ajaran agama semata tetapi tentang seberapa jauh tertanam nilai-nilai keagamaan tersebut dalam jiwa dan seberapa jauh pula nilai-nilai itu terwujud dalam tingkah laku dan budi pekerti seorang remaja sehari-hari sehingga dapat melahirkan akhlak yang mulia.

Pendidikan Islam tidak hanya memberi penekanan pada ajaran agama, tetapi harus pula mengarahkan kepada penguasaan sains dan ilmu-ilmu lain serta keterampilan yang akan membantu untuk menyongsong dan menghadapi kemajuan dan perubahan yang terus menerus terjadi. Karena mengembangkan sains dan teknologi tidak berarti bahwa pendidikan Islam harus meninggalkan peranannya dalam memberikan bekal ilmu-ilmu keagamaan. Pendidikan agama Islam mempunyai peran besar dalam sistem pendidikan yang membangun kepribadian atau karakter bangsa.⁸

b. Dasar-dasar Pendidikan Islam

Dasar adalah landasan tempat berpijak atau tegaknya sesuatu, agar sesuatu tegak kokoh berdiri. Adapun dasar pendidikan Islam yaitu sebagai berikut:

⁷ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam II*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2007), h.17.

⁸ Baderiah, *Reorientasi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Akhlak Era Millenium Ketiga*, (Cet.I; Palopo: Laskar Perubahan, 2016), h.7

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah swt. yang disampaikan kepada nabi Muhammad saw. melalui perantara malaikat Jibril. Di dalam al-Qur'an terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan. Islam adalah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Ayat al-Qur'an yang pertama kali turun adalah berkenaan dengan masalah keimanan dan pendidikan.

Firman Allah dalam Q.S Al-Alaq:1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَعْلَم بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ أَلَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahnya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang maha Mulia. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.⁹

2) Al-Hadits

Al-Hadits ialah segala sesuatu yang disandarkan kepada rasul Allah, baik berupa perkataan, perbuatan ataupun pengakuan. Sunnah merupakan sumber hukum kedua setelah al-Qur'an. Sebagaimana al-Qur'an, sunnah juga berisi aqidah dan syariah. Sunnah berisi petunjuk untuk kemaslahatan hidup manusia di Dunia dan Akhirat. Untuk itu, Rasulullah menjadi guru dan pendidik utama.¹⁰

⁹ Kementerian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet.1; Bandung: Sygma, 2014), h. 597.

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 21.

Dalam lapangan pendidikan, as-sunnah mempunyai dua faedah yang sangat besar, yakni :

- Menjelaskan sistem pendidikan yang ada dalam al-Qur'an dan menerangkan hal-hal yang kecil yang tidak terdapat di dalam al-Qur'an.

- Menyimpulkan metode pendidikan dari kehidupan Rasulullah saw. Bersama para sahabat dalam penanaman akidah ke dalam jiwa anak-anak. Itulah sebabnya as-Sunnah sebagai sumber hukum kedua dalam pembinaan pribadi muslim. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran untuk dikembangkan.

c. Tujuan pendidikan Islam

Pada hakikatnya, pendidikan Islam adalah suatu proses yang berlangsung secara kontiniu dan berkesinambungan. Pendidikan Islam bertugas untuk membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan seorang remaja dari tahap ketahap kehidupannya sampai mencapai titik kemampuan yang optimal. Dasar yang menjadi acuan pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan hadis. Menerapkan al-Qur'an dan hadis sebagai dasar pendidikan Islam karena kebenaran yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis dapat diterima oleh nalar manusia dan dapat dibuktikan dalam sejarah atau pengalaman kemanusiaan. Sebagaimana al-Qur'an yang menjadi pedoman dan tidak ada keraguan di dalamnya, al-Qur'an tetap terpelihara kesucian dan kebenarannya baik dalam pembinaan aspek kehidupan spiritual maupun aspek sosial budaya dan pendidikan demikian pula dengan kebenaran hadis sebagai dasar kedua bagi pendidikan Islam. Islam adalah pedoman dan petunjuk dalam kehidupan yang sangat dibutuhkan oleh manusia, terutama bagi pertumbuhan anak agar sejalan

dengan perkembangan agama yang diterima sejak anak berusia dini sampai menjadi dewasa. Telah menjadi masalah umum bahwa kehidupan masa remaja disamping memberikan gambaran-gambaran kebahagiaan, juga memberikan gambaran-gambaran rasa tekun akan keberadaan remaja khususnya bagi remaja tersebut.

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia muslim yang sehat dan kuat jasmaninya serta memiliki keterampilan yang tinggi. Pendidikan Islam dari segi kehidupan kultural umat manusia merupakan salah satu alat pembudayaan (enkulturasi) masyarakat. Sebagai suatu alat, pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat. Tujuan akhir pendidikan Islam adalah merealisasikan manusia yang beriman dan bertakwa serta berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada Allah swt. dengan sikap dan kepribadian yang merujuk kepada penyerahan diri kepada-Nya dalam segala aspek kehidupan serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹¹

2. Pembentukan Akhlak Terpuji

a. Pengertian Akhlak

Kata akhlak menurut bahasa (etimologi) adalah bentuk jamak dari kata Khuluq, yang berarti budi pekerti, tingkah laku, perangai, atau tabiat. Akhlak ataupun budi pekerti memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Sebagaimana tercantum dalam Q.S Al-Qalam (68) : 4

¹¹ Nizar Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers,2002), h. 32.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿١٠١﴾

Terjemahnya:

Dan sesungguhnya kamu benar-benar, berbudi pekerti yang luhur.¹²

Akhlak diartikan sebagai ilmu tata karma, yaitu ilmu yang berusaha mengenalkan tingkah laku manusia kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik buruk. Sedangkan dalam Daurat al-Ma'rif al-Islamiyah adalah sifat-sifat atau adat istiadat kebiasaan manusia. Etimologi seperti ini, menunjukkan bahwa akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia, melainkan juga norma yang mengatur hubungan antar manusia dan Tuhan, dan bahkan dengan alam semesta. Perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala perilaku dan tindakannya didasarkan pada kehendak Allah swt. Dengan demikian segala motivasi dan tindakan harus mengacu kepada Allah swt.¹³

Akhlak yang baik mengangkat manusia ke derajat yang tinggi dan mulia, akhlak yang buruk akan membinasakan seseorang insan dan juga akan membinasakan ummat manusia. Manusia yang mempunyai akhlak yang buruk senang melakukan sesuatu yang merugikan orang lain, senang melakukan kekacauan, senang melakukan perbuatan yang tercela, yang akan membinasakan diri dan masyarakat seluruhnya.

Akhlak merupakan tolak ukur kesempurnaan iman seorang Hamba, sebagaimana telah disabdakan oleh Rasulullah saw:

¹² Kementerian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet.1; Bandung: Sygma, 2014), h. 564.

¹³ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*. (Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 2010), h. 55.

حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ
الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَخَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِنِسَائِهِمْ خُلُقًا (رواه الترميذي)

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Abu Salamah dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya. Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik terhadap para istrinya” (At – Tirmidzi)¹⁴

Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Dari keseharian itu lahirlah perasaan-perasaan moral, yang terdapat di dalam diri manusia sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik mana yang buruk, mana yang bermanfaat, mana yang tidak berguna.¹⁵

b. Kedudukan Akhlak dalam Islam

Akhlak adalah faktor yang sangat penting dalam masyarakat dan dalam penyempurnaan suatu bangsa. Akhlak lahir sebagai bagian dari kemanusiaan.

Pada hakikatnya Allah swt. menetapkan akhlak untuk mengatur perilaku manusia supaya mereka dapat bergaul dengan sesamanya dalam bentuk yang akan mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan bagi mereka di dunia, dan juga keridhaan Allah swt. di akhirat. Akhlak adalah strategi yang bersifat terus-menerus. Untuk dapat bersifat dan bertindak dengan akhlak mulia, manusia dituntut terlebih dahulu mempersiapkan dirinya dari dalam. Akhlak yang mulia

¹⁴ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi* (Juz II; Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1994 M), h. 387.

¹⁵ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Cet. II; Jakarta: CV, Ruhama, 1996), h. 10.

merupakan penopang yang penting dalam pergaulan, baik dengan sesama manusia maupun terhadap makhluk ciptaan Allah swt. yang lain.

Tugas manusia dalam menuntut ilmu pengetahuan ialah menghiiasi diri dengan akhlak yang mulia dan menjauhkan diri dari perbuatan yang tercela. Akhlak yang dibutuhkan oleh manusia dan dituntut untuk memeliharanya ialah akhlak yang merupakan sendi agama di sisi Allah, bukan sekedar ajaran moral yang tertulis dalam kertas, bukan hanya sekedar mengetahui bahwa kebenaran itu mulia dan kebohongan itu hina, tetapi yang dituntut ialah reaksi jiwa dan pengaruhnya dalam segala sikap dan tindakan yang patut dikerjakan.

Akhlak di dalam Islam memiliki kaitan erat dengan iman. Hal ini berarti tidak adanya akhlak memberi petunjuk tidak lengkap dan tidak sempurnanya iman seseorang. Iman adalah suatu kekuatan yang memelihara ummat manusia dari nilai-nilai rendah dan alat yang menggerakkan manusia untuk meningkatkan nilai luhur dan akhlak yang mulia. Itulah sebabnya Allah swt. berseru kepada kebajikan dan menghendaki seseorang membenci kejahatan. Rasulullah saw. telah menerangkan dengan baik bahwa manakala keyakinan dan keimanan tertanam dengan kokoh maka akhlak akan berkembang dengan baik, dan sebaliknya manakala akhlak begitu rendah maka dengan sendirinya iman akan rendah. Menurut pandangan Islam, akhlak yang baik haruslah berpijak kepada keimanan. Dengan demikian akhlak yang baik adalah mata rantai dari pada keimanan, sedangkan akhlak yang buruk adalah akhlak yang menyalahi prinsip-prinsip keimanan.

Akhlak sangat penting bagi manusia dan juga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, dengan akhlak orang dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk dan akhlak juga merupakan mutiara hidup yang membedakan manusia dengan makhluk yang lainnya. Akhlak bersifat mengarahkan, membimbing, mendorong, membangun peradaban manusia dan mengobati penyakit sosial dari jiwa dan mental dengan tujuan untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁶

Segala aktivitas manusia itu harus disandarkan kepada kedua dasar utama yang telah disebutkan di atas, yaitu al-Qur'an dan hadis. Keberadaan al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman hidup, al-Qur'an juga memberikan petunjuk bahwa setiap orang harus mengikuti tuntunan Rasulullah saw. atau dengan kata lain harus mengikuti sunnah rasul.

Firman Allah sebagai petunjuk di dalam al-Qur'an kedudukan hadis Rasulullah saw. Dalam Q.S.al-Ahzab (33) : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya :

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah¹⁷

¹⁶ *Op.Cit*, h. 79

¹⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Cet. I: Bandung; Sygma, 2014), h. 420.

Dalam Islam, akhlak memiliki posisi yang sangat penting, karena akhlak memberikan peranan yang penting dalam kehidupan, baik yang bersifat individual maupun kolektif. Al-Qur'an meletakkan dasar-dasar akhlak mulia demikian pula al-Hadits telah memberikan porsi cukup banyak dalam bidang akhlak.

Nabi Muhammad saw. menggambarkan bahwa orang yang paling baik sempurna keimanannya di antara umatnya adalah orang yang paling baik akhlaknya atau orang yang paling baik budi pekertinya.

c. Ruang lingkup pembentukan akhlak

Pada prinsipnya ada empat pokok bahasan terkait dengan ruang lingkup pembentukan akhlak mulia dalam berhubungan antar sesama manusia yaitu:

1) Akhlak terhadap diri sendiri

Di antara bentuk akhlak mulia adalah memelihara kesucian diri baik lahir maupun batin. Orang yang dapat memelihara dirinya dengan baik akan selalu berupaya untuk berpenampilan sebaik-baiknya di hadapan Allah khususnya dan di hadapan manusia pada umumnya dengan memperhatikan bagaimana tingkah lakunya, pemeliharaan kesucian diri seseorang tidak hanya terbatas pada hal yang bersifat fisik (lahir) tetapi juga pemeliharaan yang bersifat batin. Yang pertama harus diperhatikan dalam hal pemeliharaan non fisik adalah membekali akal dengan berbagai ilmu yang mendukung untuk dapat melakukan berbagai aktivitas dalam hidup dan kehidupan sehari-hari. Contoh akhlak terhadap diri sendiri; (1) Berakhlak terhadap jasmani, misalnya menjaga kebersihan dirinya, menjaga

makan minumannya, tidak mengabaikan latihan jasmaninya, mempunyai rupa diri yang baik; (2) Berakhlak terhadap akalannya, misalnya memenuhi akalannya dengan ilmu, penguasaan ilmu; (3) Berakhlak terhadap jiwa, misalnya bertaubat, memperbanyak ibadah dan menghadiri majlis iman.

2) Akhlak dalam lingkungan keluarga

Di samping harus berakhlak mulia terhadap diri sendiri, setiap muslim harus berakhlak mulia dalam lingkungan keluarganya. Pembentukan akhlak mulia dalam lingkungan keluarga meliputi hubungan seorang anak dengan orang tuanya. Menjalin hubungan dengan orang tua memiliki kedudukan yang sangat istimewa dalam pembentukan akhlak mulia di lingkungan keluarga. Berakhlak mulia dengan orang tua bisa dilakukan di antaranya dengan (a) Mengikuti keinginan dan saran kedua orang tua dalam berbagai aspek kehidupan; (b) Menghormati dan memuliakan kedua orang tua dengan penuh rasa terima kasih dan kasih sayang atas jasa-jasa keduanya; (c) Membantu kedua orang tua secara fisik dan material ; (d) Mendoakan kedua orang tua agar selalu mendapatkan ampunan, rahmat, dan karunia dari Allah swt.

3) Akhlak di tengah-tengah masyarakat

Hidup bermasyarakat adalah hal yang tidak bisa terlepas dari seseorang manusia. Penciptaan manusia sebagai makhluk sosial membuatnya selalu membutuhkan orang lain. Menjaga akhlak dalam hidup bermasyarakat adalah hal yang sangat penting. Hal ini bertujuan agar hubungan baik dengan orang lain selalu terjalin dengan harmonis sehingga menciptakan rasa cinta, damai dan tentram di antara masyarakat. Adapun bentuk-bentuk akhlak mulia di masyarakat

yaitu; (a) Memiliki etika dalam bertamu dan menerima tamu; (b) Menjaga hubungan baik dengan tetangga. (c) Memperhatikan batasan-batasan dalam bergaul dengan lawan jenis; (d) Menjaga tali persaudaraan.

4) Akhlak terhadap Allah

Titik tolak akhlak terhadap Allah atau pengukuran dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji, demikian Agung sifat terpuji itu, yang jangankan manusia, malaikatpun tidak akan mampu menjunjung hakikatnya. Jadi akhlak terhadap Allah dapat dicontohkan (1) Bertakwa, yaitu mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya; (2) Ridho, yaitu memiliki kesadaran diri, perasaan jiwa dan dorongan hati; (3) Ikhlas, yaitu dengan beramal semata-mata mengharapkan ridho Allah swt.; (4) Tawakkal yaitu dengan membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah swt. dan menyerahkan segala keputusan kepada Allah swt.; (5) Taubat, yaitu dengan kembali dari sifat-sifat tercela menuju sifat-sifat yang terpuji.

d. Pentingnya Akhlak Bagi Kehidupan Manusia

Manusia terdiri dari dua unsur yaitu jasmani dan rohani, serta mempunyai potensi yaitu nafsu dan akal, di mana dengan unsur-unsur tersebut manusia tercipta sebagai makhluk yang termulia dan dalam bentuk yang paling baik.

Kepentingan akhlak dalam kehidupan manusia dinyatakan dengan jelas dalam al-Qur'an. Al-Qur'an menerangkan berbagai pendekatan yang meletakkan al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan mengenai nilai-nilai dan akhlak yang paling jelas. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Sad (38) : 46

إِنَّا أَخْلَصْنَاهُمْ بِخَالِصَةٍ ذِكْرَى الدَّارِ ﴿٤٦﴾

Terjemahnya :

“Sesungguhnya Kami telah mensucikan mereka dengan (menganugerahkan kepada mereka) akhlak yang Tinggi Yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat”.¹⁸

Akhlak mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena akhlaklah yang menentukan derajat manusia dalam hidup dan kehidupannya, dimana manusia akan tetap pada derajat yang tinggi jika akhlaknya baik, sebaliknya akan memperoleh kehinaan dihadapan Allah swt. bila memiliki akhlak yang buruk.

3. Remaja

a. Definisi Remaja

Istilah remaja berasal dari kata latim adolescence (kata benda, adolescentia yang berarti remaja) yang berarti tumbuh atau “tumbuh menjadi dewasa”¹⁹

Menurut Hurlock, yang dikutip oleh Andi Mappaere, mengatakan bahwa:

Dalam pembagian usia menurut Hurlock bahwa usia remaja antara 13-21 tahun, yang dibagi pula dalam masa remaja awal usia 13-17 tahun dan remaja akhir 17-21 tahun.²⁰

Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat, mengatakan bahwa:

Remaja adalah suatu masa dari umur manusia, yang paling banyak mengalami perubahan. Sehingga membawanya pindah dari masa anak-anak menuju kepada orang dewasa. Perubahan-perubahan yang terjadi meliputi segala segi kehidupan manusia, yaitu jasmani, rohani, pikiran perasaan dan

¹⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Cet.1; Bandung: sigma, 2014), h. 597.

¹⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Cet.V; Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1980), h. 206.

²⁰ Andi Mappaere, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 25.

sosial berjalan sampai umur 20 tahun karena itulah maka masa remaja itu dianggap terjadi antara 13-20 tahun.²¹

Dari berbagai pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa sehingga mereka seringkali mengalami berbagai macam masalah untuk pencaharian identitas dirinya, dan masa stabilnya emosi dan perasaan.

Remaja adalah masyarakat yang akan datang. Dapat diperkirakan bahwa gambaran kaum remaja sekarang adalah pencerminan masyarakat yang akan datang, baik buruknya bentuk dan susunan masyarakat, bangunan moral dan intelektual, dalam penghayatan terhadap agama, kesadaran kebangsaan, dan derajat kemajuan perilaku dan kepribadian antara sesama masyarakat yang akan datang tergantung kepada remaja sekarang.

Masa remaja adalah masa yang penuh kegoncangan, di mana jiwa mereka berada dalam peralihan yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan dari masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri. Kehidupannya pasti semakin kompleks, karena mereka mencoba menemukan jati dirinya sendiri, perjuangan melalui interaksi sosial, dan bergulat dengan isu-isu moral. Tugas pribadi adalah untuk menemukan siapa diri sendiri sebagai individu yang terpisah dari keluarga asal dan sebagai anggota masyarakat yang lebih luas.

Masa remaja ialah masa yang kritis sebab dalam masa remaja banyak dihadapkan dengan soal apakah ia dapat menghadapi dan memecahkan masalah atau tidak. Jika remaja tidak berhasil dalam menjelajahi tahap ini, dia akan

²¹ Zakiah Daradjat, *Problema Remaja di Indonesia*, (Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 28.

mengalami kekacauan atau kebingungan, peran dan pergolakan. Sebuah tugas penting bagi orang tua atau orang dewasa adalah mengembangkan filsafat hidup dengan cita-cita.²²

Di sisi lain masa remaja dapat ditinjau sejak mulainya menunjukkan tanda-tanda pubertas sehingga berlanjut sampai kematangan seksual. Pertumbuhan badan maksimum serta pertumbuhan mental secara penuh melalui tes intelegensia. Dengan pengertian ini mengantarkan pada kesimpulan bahwa remaja adalah usia pertumbuhan manusia antara fase anak-anak tetapi belum tergolong kategori dewasa (masa transisi).

Beberapa tugas perkembangan yang harus diselesaikan para remaja adalah:

- 1) Mampu menjalin hubungan yang lebih matang dengan sebaya. Remaja hendaknya mampu menghargai, menerima, dan melakukan peran-peran sosial.
- 2) Remaja diharapkan lepas dari ketergantungan sebagai kanak-kanak dari orang tuanya, dapat menyayangi orang tua, menghargai orang tua atau orang dewasa lainnya tanpa tergantung pada mereka.
- 3) Mengembangkan konsep-konsep dan keterampilan intelektual untuk hidup bermasyarakat. Mengembangkan konsep-konsep tentang hukum, pemerintahan, ekonomi, politik, institusi sosial, yang cocok bagi kehidupan modern, mengembangkan keterampilan berfikir dan berbahasa untuk dapat memecahkan problema-problema masyarakat modern.

²² Sudarwan Denim, *Psikologi Pendidikan (Dalam Perspektif Baru)*, (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 73.

4) Memiliki perilaku sosial seperti yang diharapkan masyarakat. Dapat berpartisipasi dengan rasa tanggung jawab bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.

5) Memiliki seperangkat nilai yang menjadi pedoman bagi perbuatannya. Telah memiliki seperangkat nilai yang bisa diterapkan dalam kehidupan, ada kemauan dan usaha untuk merealisasikannya. Mampu menciptakan kehidupan yang serasi dengan orang lain.²³

b. Tujuan Pembentukan Akhlak Remaja

Arus globalisasi yang terus berkembang membawa dampak negatif bagi masyarakat khususnya remaja. Remaja pada dasarnya merupakan pewaris generasi bangsa yang juga menjadi generasi dakwah di masa yang akan datang. Remaja laksana darah yang sedang menggelora, sikapnya sangat peka terhadap hal-hal yang baru. Bila menghadapi suatu masalah yang dianggapnya layak untuk digapai, maka ia tidak segan-segan mengorbankan jiwa dan raganya untuk meraihnya tanpa memperdulikan akibatnya kelak.

Dalam proses pendidikan sering dijumpai kegagalan-kegagalan. Hal ini disebabkan oleh lemahnya sistem komunikasi. Untuk itu orang tua perlu mengembangkan pola komunikasi efektif dalam mendidik anaknya. komunikasi pendidikan yang dimaksud oleh penulis adalah hubungan aktif atau interaksi antara orang tua dengan anaknya. Selain mengembangkan pola komunikasi yang efektif orang tua para remaja hendaknya menjadi teladan dalam membangkitkan semangat dan mengawasi segala tingkah laku remaja karena potensi remaja itu

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Cet; V; Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), h. 124-125.

tak ubahnya bagaikan pedang yang tajam, ia bisa dipergunakan oleh pejuang di jalan Allah dan dapat pula dipergunakan oleh para penjarah dan penjahat.

Remaja memiliki berbagai problema yang sedang menghadangnya, di antaranya yaitu masalah hari depan, hubungan dengan orang tua, moral dan agama serta perubahan pribadi dan sosial. Sehingga apabila remaja tidak mampu untuk mencari jalan keluarnya, maka remaja berperilaku yang kurang baik, maka di sini remaja membutuhkan pendidikan Islam sebagai landasan dalam melakukan sesuatu dalam hidupnya.²⁴

Dengan memperhatikan beberapa batasan di atas dapat ditarik pengertian yang lebih menyeluruh, sama dengan pengertian ditinjau dari segi bahasa seperti tertera di atas, pengertian remaja menurut istilah, di titik beratkan kepada masa penghubung dan masa perantara serta masa peralihan dari masa kanak-kanak kemasa dewasa.

Kebutuhan remaja kadang-kadang tidak dapat dipenuhi bila berhadapan dengan agama, nilai-nilai sosial dan adat kebiasaan, terutama apabila pertumbuhan sosialnya sudah matang, yang seringkali menguasai pikiran dan kehidupannya. Pertentangan tersebut semakin menajam bila remaja berhadapan dengan berbagai situasi, misalnya film yang menayangkan penampilan yang tidak sopan, buku-buku bacaan, majalah, koran yang sering menyajikan gambar tanpa mengindahkan kaidah moral dan agama. Semuanya itu menyebabkan remaja semakin membutuhkan pemahaman akan ajaran agama, nilai-nilai akhlak, serta

²⁴ Marwiyah, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo 2017), h. 19.

nilai-nilai sosial, untuk membantunya dalam melawan pengaruh dan dorongan buruk.²⁵

Setiap lingkungan masyarakat, mempunyai pengertian atau tanggapan yang berbeda-beda tentang “remaja”. Masyarakat yang telah maju melihat masa remaja itu cukup panjang, sedangkan masyarakat desa yang masih sederhana, masa remaja itu sangat singkat.²⁶ Untuk membentuk karakter remaja islami yang cerdas, mandiri, tangguh, berakhlak mulia, amanah, dan tawadu tidak akan bisa jika hanya dilakukan melalui pendidikan formal seperti disekolah atau pasantren. Pendidikan dan penanaman nilai-nilai islami justru semestinya dimulai dari lingkungan keluarga. Orang tua memikul tanggung jawab dan peran utama mendidik anak karena orang tualah yang menentukan hendak di jadikan seperti apa dan di arahkan kemana jalan hidup anak.

Dalam era globalisasi, orang tua dituntut untuk menyadari bahwa sumber nilai-nilai moral yang diupayakan kepada anaknya perlu disandarkan kepada sumber nilai yang memiliki kebenaran yang mutlak. Hal ini dapat memberikan “kompas” kepada anak untuk mengarungi dunia dengan perubahan yang sangat cepat sehingga tidak larut di dalamnya juga memberikan kepastian kepada anak agar berperilaku yang jelas arahnya untuk waktu yang tidak terhingga. Bagi anak yang telah memiliki nilai-nilai moral yang sandaran nilainya berasal dari agama, tanpa kehadiran orang tua pun nilai itu tetap direalisasikan.²⁷

²⁵ Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Cet I; Jakarta : Ruhama , 1995), h. 11.

²⁶ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Cet.III; Jakara:Rineka Cipta, 2014), h.142.

²⁷ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Cet I; Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.134.

Pembentukan sikap dan kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh cara dan corak orang tua dalam mendidiknya melalui kebiasaan, teguran, nasihat, dan perintah maupun larangan. Hal ini terjadi dalam lingkup keluarga. Keluarga merupakan satu kesatuan sosial terkecil dalam kehidupan umat manusia sebagai makhluk sosial yang merupakan unit pertama dalam masyarakat untuk proses sosialisasi dalam perkembangan individu.²⁸

Membentuk karakter islami dalam diri anak hendaknya diawali dengan pendidikan tauhid (pengesaan Allah swt.). Ajaran tauhid adalah pondasi utama yang wajib ditanamkan dalam diri setiap anak. Dalam sebuah riwayat hadis, Rasulullah Saw. Bersabda :

حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ
وَيُنَصِّرَانِهِ كَمَا تَنَاتَجُ الْإِبِلُ مِنَ بَهِيمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسُّ مِنْ جَدْعَاءَ قَالُوا يَا رَسُولَ
اللَّهِ أَفَرَأَيْتَ مَنْ يَمُوتُ وَهُوَ صَغِيرٌ قَالَ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ (رواه أبو داود)

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami al-Qa'nabi dari Malik dari Abu az-Zinad dari al-A'raj dari Abu Hurairah ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuannya-lah yang menjadikan ia yahudi atau nashrani. Sebagaimana unta melahirkan anaknya yang sehat, apakah kamu melihatnya memiliki aib?" Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah,

²⁸ Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Banteng: Diadit Media, 2011), h. 84.

bagaimana dengan orang yang meninggal saat masih kecil?" Beliau menjawab: "Allah lebih tahu dengan yang mereka lakukan. (HR. Abu-Dawud).²⁹

Hadis ini menekankan pentingnya tugas orang tua dalam mengawali pendidikan anaknya. Orang tua harus mengenalkan Islam sejak dini, karena dengan memeluk agama Islam dan menjalankan syariat dengan benar akan menjadi benteng sekaligus penyelamat bagi seorang anak, baik di dunia maupun di akhirat.

Setiap remaja pada hakikatnya ingin merasa dirinya berguna dalam masyarakat dan lingkungannya. Untuk itu harus diarahkan dalam proses mengembangkan dan menonjolkan segi-segi keistimewaannya, baik yang dilakukan oleh guru maupun orang tua bahkan tokoh masyarakat dan pemerintah.

Dengan demikian, maka jelaslah bahwa tujuan dalam pembentukan akhlak remaja adalah memberikan kesiapan bekal pengetahuan dan nilai normatif dalam mewujudkan tugasnya sebagai Khalifah dan sebagai remaja yang mempunyai idealisme dan kreatifitas, yang nantinya mereka dapat berbuat dan berguna di tengah-tengah masyarakat.

a. Perkembangan agama pada masa remaja

- 1) *Fase Pueral* pada masa ini remaja tidak mau dikatakan anak-anak, tetapi juga tidak bersedia dikatakan dewasa. Pada fase pertama ini merasa tidak tenang.
- 2) *Fase Negative fase* kedua ini hanya berlangsung beberapa bulan saja, yang ditandai oleh sikap ragu-ragu, murung, suka melamun dan sebagainya.
- 3) *Fase Pubertas* masa ini yang dinamakan dengan masa adolesen.

²⁹ Abu Dawud Sulaiman ibn Asy'as Ashubuhastani, *Sunan Abu Dawud* (Juz III; Bairut-Libanon Darul Kutub, 1996 M), h. 234.

b. Pendidikan agama merupakan kebutuhan remaja

Pendidikan Islam ialah usaha dalam membentuk pribadi manusia melalui proses yang panjang yang bersumber dari nilai-nilai ajaran Islam juga harus bisa menanamkan atau membentuk sikap hidup yang baik serta dapat mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, dan mampu mengembangkan hidup anak ke arah kedewasaan dan kematangan yang menguntungkan dirinya.

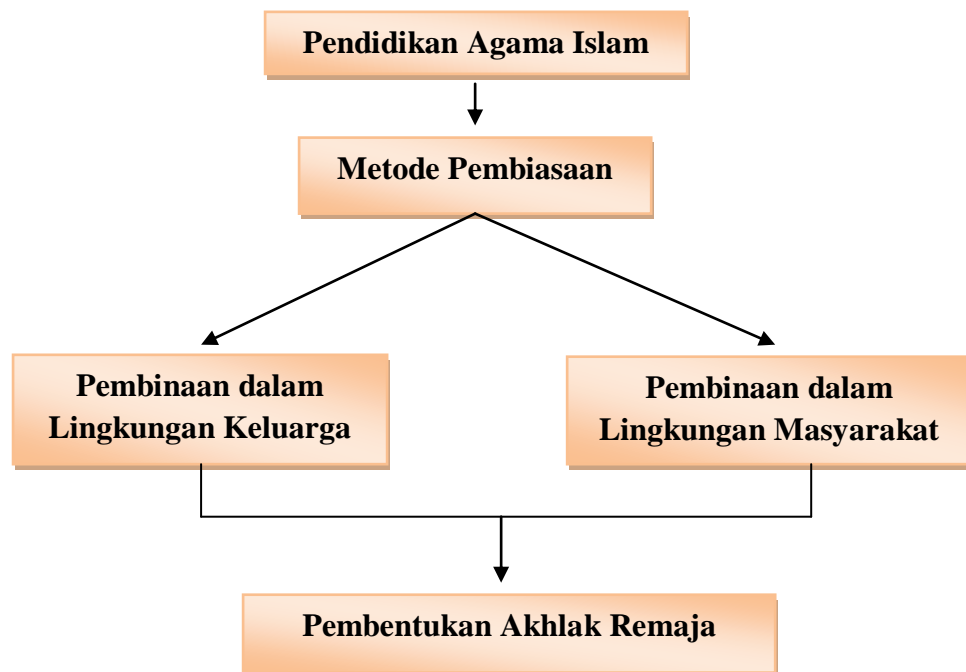
Remaja sebagai manusia di samping berusaha memenuhi kebutuhan jasmani, ia juga harus memenuhi kebutuhan rohaninya dan inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Kebutuhan remaja terutama pada remaja muslimah kadang-kadang tidak dapat dipenuhi apabila telah berhadapan dengan kehidupan agama, nilai-nilai sosial, dan adat kebiasaan tertentu. Terkadang pertumbuhan sosialnya telah matang tetapi masih terpengaruh oleh kondisi sosial dengan berbagai masalah.

C. Kerangka Pikir

Melihat realita di zaman modern ini semakin buruknya akhlak anak usia remaja di kalangan generasi muda khususnya di kalangan remaja disebabkan oleh ketidakpedulian orang-orang dewasa dalam menanamkan jiwa keagamaan generasi muda. Pembentukan akhlak dikalangan remaja sangatlah penting karena dengan akhlak remaja tersebut dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Dalam pembentukan akhlak remaja tersebut pendidikan agama Islam sangat berperan untuk memberikan peringatan dan pembinaan serta mengarahkan, membimbing, mendorong, membangun peradaban manusia serta mengobati

penyakit sosial dari jiwa dan mental dengan tujuan untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Hal tersebut dapat digambarkan pada kerangka pikir berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*).³⁰ Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif (*descriptive qualitative*) yakni penelitian yang dilakukan langsung pada tempat penelitian terhadap suatu fenomena dengan jalan menggambarkan sejumlah variabel yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan peranan pendidikan agama Islam terhadap pembentukan akhlak remaja di Desa Tallang Bulawang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) ini dimaksud untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena dan kenyataan yang terjadi.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana Penulis melakukan penelitian, dan yang menjadi lokasi pada penelitian ini adalah di Desa Tallang Bulawang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu. Adapun waktu penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu pada tanggal 13 Juni 2019 sampai pada tanggal 13 Juli 2019.

C. Subjek Penelitian

³⁰ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), h. 13.

Subyek informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui berkaitan dengan akhlak Remaja di Desa Tallang Bulawang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu yang diharapkan dapat memberikan informasi atau lebih ringkasnya ialah sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data tersebut diperoleh. Untuk menjaring sebanyak mungkin informasi, maka peneliti mengambil data dari berbagai sumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang cukup dan berkaitan dengan kajian penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, tidak ada sampel acak melainkan sampel bertujuan (*purposive sampling*).

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini dibagi dua subyek informan, yaitu:

1. Masyarakat

Sebagai informan utama untuk mengetahui bagaimana remaja di Desa Tallang Bulawang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu dalam berakhlak dan bertingkah laku, informan diharapkan dapat memberikan data yang sifatnya utuh terhadap peranan pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak remaja hambatan yang dihadapi serta upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan hambatan tersebut.

2. Remaja

Remaja inilah yang akan dijadikan *purposive sampelnya* yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai sejauh mana peranan pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Tallang Bulawang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

D. Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung, yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari observasi dan wawancara kepada para tokoh masyarakat dan remaja di Desa Tallang Bulawang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

2. Data Sekunder

Jenis data sekunder adalah jenis data yang dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini dapat diperoleh dari sumber data langsung berupa data tertulis. Selain itu data sekunder bisa diperoleh dari buku-buku, karya tulis, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan judul penulisan. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pembentukan akhlak remaja di desa Tallang Bulawang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Penelitian yang tepat perlu memiliki teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Pengguna teknik dan alat pengumpulan data yang dapat memungkinkan

diperolehnya data yang obyektif. Sedangkan dalam penulisan skripsi ini penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah metode ilmiah yang bisa diartikan sebagai pengamatan dan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan sebuah alat indra.³¹ Observasi diartikan sebagai pengamatan dan alat pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian, pengamatan dan pencatatan ini yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga berada bersama obyek.

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data bagaimana akhlak remaja di Desa Tallang Bulawang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu. Untuk merekap data-data yang diperoleh dilapangan penulis membuat catatan lapangan sebagai salah satu teknik instrumen.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Dimana pencari informasi (interviewer) kontak langsung dan tatap muka langsung dengan sumber informasi (interview).

Metode ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh data tentang cara untuk membentuk akhlak remaja di Desa Tallang Bulawang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu. Selain itu dengan metode ini pula Penulis akan menggali informasi tentang bagaimana akhlak remaja di Desa Tallang Bulawang

³¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet.2*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 158-159.

Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu dan upaya apa saja yang dilakukan dalam proses pembentukan akhlak remaja.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang menggunakan bahan klasik untuk meneliti perkembangan yang khusus yaitu untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan tentang apa, mengapa, kenapa, dan bagaimana.

Adapun menurut Suharsimi Arikunto bahwa metode dokumentasi adalah cara mencari tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.³²

Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian mengenai bagaimana akhlak remaja di Desa Tallang Bulawang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data. Dari rumusan tersebut langkah awal dalam analisis data adalah mengorganisasikan data, yaitu mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, mengkode dan mengkategorikan semua data yang sudah terkumpul.

Dalam penelitian ini data akan di analisa melalui dua tahap yaitu:

1. Analisis data ketika penulis masuk dilapangan

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.206.

2. Data ketika penulis menyelesaikan tugas pendataan.³³

Ketika penulis masa-masa pendataan, usaha penghalusan data telah diusahakan melalui:

- a) Meringkas data kontak langsung dari orang, kejadian dan lokasi penelitian.
- b) Memberi kode pada data yang diperoleh.
- c) Membuat catatan obyektif yang berisi catatan, klasifikasi dan pengeditan jawaban sebagaimana adanya.
- d) Membuat catatan reflektif yaitu apa yang terangan dan terpikirkan oleh penulis dalam sangkut pautnya dengan catatan obyektif.
- e) Menyimpan data.

³³ Sudarwam Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 2010.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

a. Sejarah Singkat Desa Tallang Bulawang

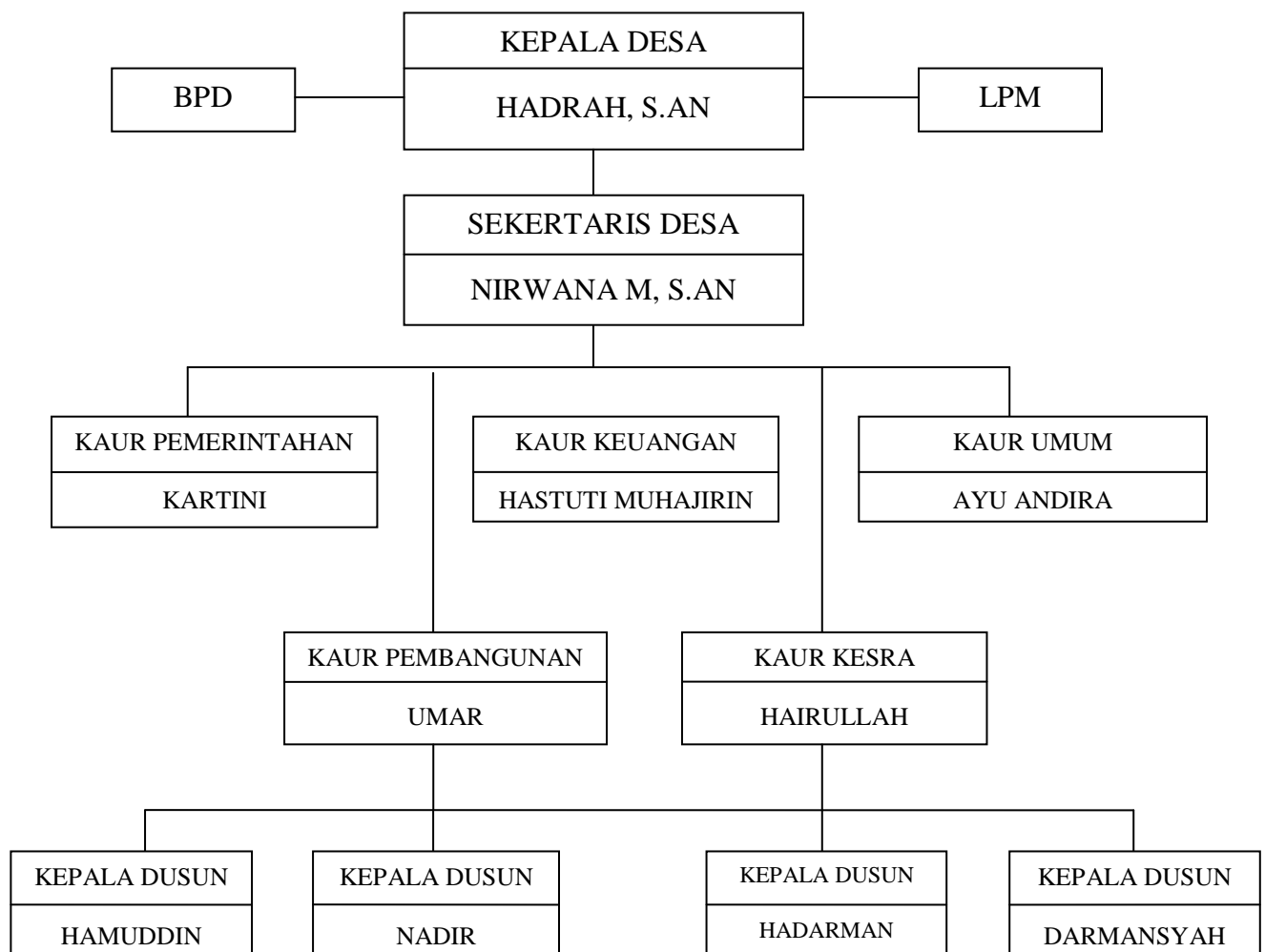
Desa Tallang Bulawang merupakan salah satu Desa di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan dengan luas wilayah 6,26 km². Menurut sejarah dan legenda dahulu, Desa Tallang Bulawang merupakan pemekaran dari Desa Rumaju dan Kelurahan Bajo pada tahun 1986 yang dipimpin oleh Mapparana dan Defenitif pada tahun 1987. Pada tahun 1994-1995 di pimpin oleh Sultan, pada tahun 1996 pertama kali di adakan langsung oleh rakyat dan terpilih Samsuriaman sebagai kepala Desa tahun 1996-2009, kemudian pada tahun 2009-2022 dipimpin oleh Hadrah. Adapun yang menjadi tujuan berdirinya Desa Tallang Bulawang yaitu untuk mewujudkan masyarakat Desa Tallang Bulawang yang maju dan makmur disegala bidang serta menjunjung tinggi nilai dan norma dalam masyarakat.

Secara umum tipologi Desa Tallang Bulawang terdiri dari persawahan, perladangan, perkebunan, dan transportasi. Mayoritas penduduk adalah petani. Desa Tallang Bulawang termasuk daerah landai dan berdasarkan ketinggian wilayah Desa Tallang Bulawang diklasifikasikan kepada dataran sedang (>100-500 m dpl)

Jumlah penduduk Desa Tallang Bulawang berdasarkan profil Desa tahun 2019 sebanyak 1.451 jiwa yang terdiri dari 758 laki-laki dan 693 perempuan dan

seluruhnya adalah warga negara Indonesia (WNI) asli yang menjadikan Desa Tallang Bulawang tempat mereka berusaha dalam mengarungi tantangan kehidupan.³⁴ Sumber penghasilan utama penduduk adalah pertanian dan perkebunan.

**Bagan Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Tallang Bulawang
Kecamatan Bajo**



³⁴ Nirwana, Sekertaris Desa Tallang Bulawang “Wawancara” Di Kantor Desa Tallang Bulawang Pada Tanggal 14 Juni 2019.

b. Batas Wilayah

Setiap daerah yang ada di permukaan bumi ini tentu memiliki batas-batas wilayah kekuasaannya sehingga dengan batas tersebut warga yang bermukim pada suatu daerah harus menghormati warga yang berada di daerah lainnya, begitupun dengan warga di Desa Tallang Bulawang.

Secara geografis Desa Tallang Bulawang berbatasan dengan wilayah sebagai berikut :

- a) Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Balla Kelurahan Bajo.
- b) Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Balubu Kecamatan Belopa.
- c) Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Kaili Kecamatan Suli Barat.
- d) Sebelah Barat, berbatasan dengan Desa Sampeang Kecamatan Bajo Barat

Secara Administratif, wilayah Desa Tallang Bulawang terdiri dari 4 dusun, 4 rukun warga, dan 4 rukun tetangga

- a) Dusun Kalimbubu
- b) Dusun Tallang Bulawang
- c) Dusun Marawatu
- d) Dusun Pandoso

c. Sumber daya pembangunan Desa Tallang Bulawang

Tabel 1
Sarana dan Prasarana Desa Tallang Bulawang

No	Pembangunan	Jumlah	Satuan
1	Kantor Desa	1	Buah
2	Prasarana umum		
	a. Jalan	12	Km
	b. Jembatan	9	Buah
3	Prasarana pendidikan		

	a. Perpustakaan Desa	1	Buah
	b. Gedung Sekolah TK	1	Buah
	c. Gedung SD/Sederajat	1	Buah
4	Prasarana Kesehatan		
	a. Poskesdes	1	Buah
	b. Posyandu	1	Buah
	c. MCK	2	Buah
	d. Sarana Air Bersih	1	Buah
5.	Prasarana ibadah		
	a. Masjid	4	Buah

Sumber data: Rencana kerja pemerintah (RKP) Desa Tallang Bulawang tahun 2019.

d. Tingkat pendidikan masyarakat

Masalah pendidikan di Desa Tallang Bulawang dapat dikatakan cukup memadai karena terdapat sekolah dasar yaitu TK dan SD yang dapat menampung jumlah penduduk usia sekolah tingkat dasar, jika dibandingkan jumlah penduduk usia wajib belajar dengan sarana pendidikan yang tersedia di Desa Tallang Bulawang nyatanya belum cukup berimbang dan usaha pengadaan sangat diperlukan pada masa-masa yang akan datang.

Walaupun demikian patutlah disyukuri bahwa dengan adanya sarana pendidikan yang cukup memadai, maka perkembangan pendidikan dapat dirasakan oleh masyarakat usia sekolah khususnya masyarakat Desa Tallang Bulawang.

Sedangkan mengenai pemeluk agama Islam di Desa Tallang Bulawang seluruhnya beragama Islam, sehingga dapat dikemukakan bahwa sarana beribadah hanyalah sarana beribadah bagi orang muslim.

2. Gambaran Pendidikan Agama Islam di Desa Tallang Bulawang

Manusia diciptakan dalam bermacam-macam dan difitrahkan untuk bermasyarakat, saling ketergantungan antara satu dengan yang lain dan manusia tidak bisa hidup sendirian, karena setiap individu pada dasarnya sangat bergantung pada nilai-nilai kemanusiaannya dan keberadaannya dalam kelompok dimana mereka bisa menikmati rasa kasih sayang disetiap masing-masing individu dalam kelompok tersebut, dan dibalik itu ia bisa mendapatkan rasa aman, tenang karena orang-orang di sekitarnya serta bersama dalam bahagia dan dukanya, saling membantu dan saling menghargai.

Seperti halnya masyarakat yang ada di Desa Tallang Bulawang warga masyarakatnya mempunyai hubungan lebih erat dan memiliki sifat kekeluargaan yang mendalam saling membantu atau saling tolong menolong. Misalnya, ketika ada bencana atau kematian yang menimpa salah satu penduduk, maka mereka saling membantu dan apabila ada pekerjaan yang berat dalam masyarakat, akan selalu dikerjakan secara gotong-royong.

Masyarakat di Desa Tallang Bulawang pada dasarnya menggantungkan hidup dengan hasil pertanian. Adapun masalah yang dihadapi masyarakat yaitu persoalan dalam memenuhi kebutuhan hidup terutama yang berkaitan dengan sandang, pangan dan papan. Dan semua masalah itu akan berimplikasi pada pemahaman dan pengamalan ajaran agama.

Pemahaman masyarakat di Desa Tallang Bulawang akan nilai-nilai Islam pada dasarnya masih relatif baik, walaupun masih sebatas pada ritual-ritual formal keagamaan, hal ini terlihat dari kondisi umum yang terlihat di Desa Tallang Bulawang dan diperkuat oleh pernyataan informan bahwa sesungguhnya tingkat

pemahaman keagamaan masyarakat cukup baik, hanya kemudian terjadi pergeseran akibat perkembangan modernisasi yang di dukung oleh majunya teknologi informasi.

Pemahaman nilai-nilai ajaran Islam masyarakat di Desa Tallang Bulawang sangat terkait erat dengan pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari masih dapat dikatakan kurang baik. Hal ini disebabkan oleh nilai-nilai agama tidak terimplementasikan dengan baik dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari fenomena lapangan bahwa masyarakat lebih sibuk dengan pekerjaannya sehingga waktu-waktu pelaksanaan ibadah formal sudah mulai terganggu, jamaah masjid semakin berkurang. Keadaan tersebut menggambarkan bahwa masyarakat di Desa Tallang Bulawang tingkat pemahaman nilai-nilai keagamaannya masih relatif baik tetapi pelaksanaannya sulit dilakukan karena terbatasnya waktu dan masyarakat disibukkan dengan urusan dunianya.

3. Gambaran Akhlak Remaja di Desa Tallang Bulawang

Kehidupan remaja merupakan masa yang sangat rawan terhadap perbuatan-perbuatan negatif. Karena secara ilmu kejiwaan masa remaja merupakan masa hura-hura dan masa pubertas yang penuh dengan angan-angan yang dapat membawa para remaja berbuat yang tidak terpuji. Apalagi dihadapkan dengan dunia yang serba modern dimana segala sesuatunya dapat diperoleh dengan mudah. Sehingga pergaulan remaja merupakan permasalahan yang penting juga dipikirkan oleh orang tua dan para tokoh masyarakat yang

melakukan pembentukan akhlak remaja melalui penanaman nilai-nilai agama di Desa Tallang Bulawang.

Remaja di Desa Tallang Bulawang terdiri dari beberapa latar belakang pendidikan yang berbeda, yang tentunya memberikan warna yang berbeda pula dalam kehidupan sosial masyarakat namun dalam hal sikap dan tingkah laku dan perbuatan sosial sehari-harinya tidak menyimpang dari aturan hukum yang berlaku, terbukti bahwa remaja di Desa Tallang Bulawang tidak pernah melakukan kekacauan dimana-mana, tetapi apabila dilihat dari keagamaannya sebagian remaja di Desa Tallang Bulawang masih melalaikan kewajibannya sebagai ummat Islam seperti melaksanakan shalat dan terkadang meninggalkan puasa Ramadhan, menandakan bahwa remaja Islam di Desa Tallang Bulawang perlu diarahkan dan dibina untuk memberikan pemahaman dalam menanamkan keagamaan agar remaja memahami agamanya yang lebih baik dan benar. Bagi mereka yang mengenyam pendidikan di sekolah yang berbasis Islami seperti pasantren sudah melaksanakan perintah agama dengan baik dan sudah mampu menjadi tauladan bagi sebagian anak-anak dan sesama remaja.

Berkenaan dengan hal tersebut Penulis melakukan wawancara dengan kepala Desa Tallang Bulawang yaitu Ibu Hadrah :

Menyatakan bahwa para orang tua remaja lebih dominan menyekolahkan anaknya disekolah umum dibandingkan dengan sekolah yang berbasis islami. Terlihat pada kenyataan sehari-hari remaja yang mengenyam pendidikan disekolah berbasis islami menerapkan kepribadian yang baik dibanding remaja yang menempuh pendidikan umum.³⁵

Sejalan dengan Ibu Hadrah juga dari hasil wawancara bersama bapak Hamuddin :

³⁵ Hadrah, Kepala Desa Tallang Bulawang, "Wawancara" Di Desa Tallang Bulawang , 20 Juni 2019.

Menyatakan bahwa orang tua mempunyai kewajiban dalam memberikan pendidikan yang berbasis Islami dalam kehidupan sehari-hari remaja agar remaja tersebut mempunyai dasar iman yang kuat dalam pergaulannya di lingkungan masyarakat sehingga remaja tidak mudah terpengaruh ajakan teman sepeergaulannya.³⁶

Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa dalam kehidupan remaja terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi sikap keberagamaan mereka. Oleh karena itu, kiranya orang tua dan tokoh masyarakat yang ada di Desa Tallang Bulawang perlu menyadari bahwa berbagai penyimpangan agama yang dilakukan oleh sebagian remaja merupakan tantangan dan amanah yang harus segera dilaksanakan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada diri mereka.

B. Pembahasan

1. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Tallang Bulawang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu*

Pendidikan agama Islam sebagai pendidikan manusia seutuhnya yakni rohani dan jasmaniyah, akhlak dan keterampilan dan memiliki potensi yang sangat besar untuk membentengi para peserta didik dengan akhlak dan nilai-nilai agama agar tidak terpengaruh dan terkena dampak negatif budaya asing (Barat) yang semakin deras mengancam sendi-sendi moral bangsa. pendidikan manusia seutuhnya yakni rohani dan jasmaniyah, akhlak dan keterampilan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya setiap insan untuk menuntut ilmu demi kesuksesan dalam pencapaian sesuatu sesuai dengan impiannya.

³⁶ Hamuddin, Kepala Dusun Kalimubu Desa Tallang Bulawang, "Wawancara" Di Desa Tallang Bulawang, 20 Juni 2019.

Begitu halnya di Desa Tallang Bulawang melihat realita yang terjadi kurangnya moral dan akhlak remaja bersumber dari pengaruh-pengaruh media massa dan lingkungan pergaulan tidak sehat. Dimana para remaja bermasa bodoh dan kecenderungan untuk meniru tidak bisa lepas dari bagian pencarian jati dirinya. biasanya hal-hal yang menjadi kesukaannya untuk di tiru adalah mode pakaian dan kebiasaan para bintang film yang di anggap idolanya tanpa mempertimbangkan kepribadiannya, sehingga kerap kali tingkah lakunya ini menyimpang dari tatanan masyarakat yang sudah ada. Disamping kesukaannya untuk meniru hal-hal yang baru mereka juga terkadang bertingka-laku over acting di depan umum guna untuk mencari perhatian. Hal ini diakui oleh Siska bahwa :

Akibat semakin canggihnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini ditandai dengan maraknya barang-barang elektronik berupa Handphone, televisi, CD Player, dan sebagainya sehingga remaja telah ikut menikmatinya. Hanya saja kemajuan tersebut tampaknya tidak mampu diimbangi dampak-dampak yang ditimbulkannya terutama dampak negatifnya maka, pendidikan agama Islam sangatlah penting untuk ditanamkan dalam diri remaja agar mereka dapat memahami baik buruknya suatu tindakan yang mereka lakukan.³⁷

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Dahlia bahwa :

Perkembangan media khususnya elektronik ini satu sisi membawa dampak positif berupa pengetahuan bagi remaja. Namun pada sisi lain kemajuan elektronik dapat berdampak negatif dalam kehidupan para remaja, karena melalui media elektronik tersebut remaja dapat menyaksikan berbagai jenis dan bentuk adegan mulai dari penampilan yang sangat sederhana sampai pada penampilan sangat vitalis pula. Baik dalam bentuk kekerasan maupun romantisme yang pada ujungnya mendorong para remaja untuk bertindak seperti adegan tersebut. Jadi pendidikan agama Islam harus ditanamkan dalam diri remaja agar mereka tau arah yang harus mereka tempuh.³⁸

³⁷ Siska, Pembina Ikatan Remaja Masjid “*Wawancara*” di Desa Tallang Bulawang , 21 Juni 2019.

³⁸ Dahlia, Pembina Ikatan Remaja Masjid “*Wawancara*” di Desa Tallang Bulawang , 21 Juni 2019.

Berkenaan dengan pendapat informan tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam di Desa Tallang Bulawang sangat berperan dalam menyempurnakan kepribadian dan sangat diperlukan dalam pembentukan akhlak remaja. Melalui pembentukan akhlak, remaja dapat membiasakan diri untuk melakukan praktik-praktik ibadah keagamaan sesuai dengan pedoman al-Qur'an dan hadis.

4. *Upaya Pembentukan Akhlak Remaja Di Desa Tallang Bulawang*

Menanamkan sikap keberagaman pada remaja merupakan pekerjaan rumah yang harus diselesaikan secara sungguh-sungguh menyadari bahwa remaja adalah pelanjut kehidupan selanjutnya untuk meneruskan dan menggantikan generasi tua, oleh karena itu perlu dilakukan upaya-upaya yang diharapkan dapat membawa dampak yang baik dalam kehidupan beragama remaja.

Pergaulan remaja di Desa Tallang Bulawang harus menjadi perhatian khusus bagi para orang tua dan orang-orang yang dianggap berkompeten dalam mengarahkan kejiwaan para remaja yang ada di Desa Tallang Bulawang.

Perubahan dalam diri remaja merupakan gejala yang direfleksikan oleh kekuatan dari dalam dan luar. Misalnya, kondisi iman, psikis/piker, kultur masyarakat maupun keadaan lingkungan sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Masnaeni:

Untuk menjadikan remaja memiliki perilaku sosial keagamaan yang positif, maka potensi tersebut memerlukan bimbingan dan pengembangan dari lingkungannya, lingkungannya pula yang mengenalkan remaja akan nilai-nilai dan norma-norma agama yang harus dituruti dan dilakukan.³⁹

³⁹ Masnaeni, Ketua Majelis Taklim "Wawancara" di Desa Tallang Bulawang, pada tanggal 22 juni 2019.

Berkenaan dengan pembentukan akhlak remaja demikian penulis melakukan wawancara bersama salah satu tokoh agama di Desa Tallang Bulawang yaitu bapak Idris :

Menurutnya pembentukan akhlak pada remaja harus dilakukan mengingat perkembangan teknologi yang begitu pesat ditambah lagi dengan tatanan moral yang semakin memburuk, karena dengan pembentukan akhlak pada remaja di Desa Tallang Bulawang ketika tidak diantisipasi dengan pembinaan maka akhlak remaja akan menjadi buruk.⁴⁰

Sejalan dengan Bapak Idris juga dari hasil wawancara bersama Bapak Jafar :

Menurutnya bahwa yang menjadi salah satu penyebab buruknya akhlak remaja adalah kurangnya contoh yang baik dan kedekatan orang tua kepada remaja yang ada dan kurangnya pembinaan-pembinaan terkhusus pada pembentukan akhlak remaja.⁴¹

Dalam artian bahwa waktu yang dipergunakan oleh para remaja harus senantiasa di arahkan kepada kegiatan yang bersifat positif, agar dengan kebiasaannya mengisi waktunya dengan kegiatan positif maka pikiran dan tingkah lakunya terbiasa melakukan hal positif begitupun sebaliknya, sehingga pembentukan akhlak remaja melalui pendidikan agama Islam dapat bermanfaat bagi remaja di Desa Tallang Bulawang.

Pembentukan akhlak remaja di Desa Tallang Bulawang merupakan langkah awal bagi pemerintah Desa untuk mewujudkan keharmonisan antar masyarakat yang ada di Desa tersebut. Dan hal inilah yang menjadi salah satu usaha dan kerja keras pemerintah Desa disamping membangun infastruktur harus juga membangun sumber daya manusia yang stabil dengan perkembangan yang terus berkembang, karena lingkungan turut berpengaruh dalam membentuk

⁴⁰ Idris, Imam Masjid Desa Tallang Bulawang “wawancara” di Masjid Desa Tallang Bulawang, pada tanggal 23 juni 2019.

⁴¹ Jafar, Tokoh Agama “Wawancara” Di Masjid Desa Tallang Bulawang, pada tanggal 23 juni 2019.

kepribadian remaja di Desa Tallang Bulawang, jika lingkungan baik, maka baik pula karakter seseorang remaja demikian pula sebaliknya. Sehingga dalam pergaulannya terlihat adanya perbedaan kepribadian antara individu yang satu dengan individu lainnya. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam sangat diperlukan sebagai upaya agar pembentukan akhlak remaja dapat terwujud sesuai dengan ajaran Islam, yakni terciptanya generasi yang berkepribadian berbudi pekerti luhur serta dapat membangun masyarakat dan bangsanya.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan dalam pembentukan akhlak remaja melalui pendidikan agama Islam yaitu :

a. Pembinaan dalam lingkungan keluarga

Pada umumnya peranan orang tua sangat penting dalam kehidupan anak-anak remajanya karena orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi mereka. Semua yang diterima oleh anak dalam fase awal akan terjadi referensi kepribadian pada masa selanjutnya. Contohnya jika anak dibesarkan dengan kasih sayang dan penanaman nilai akhlak yang baik, maka ia akan menemukan cinta dalam kehidupannya dan jika anak dibesarkan dengan celaan maka ia tidak akan berakhlak dan akan belajar untuk memaki orang disekitarnya termasuk orang tuanya sendiri, oleh karena itu keluarga atau orang tua dituntut untuk merealisasikan nilai-nilai yang positif.

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis akhlak yang diterapkan oleh orang tua yaitu mengajarkan kepada anak bahwa akhlak itu sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Selain dari pengamatan tersebut, penulis juga melakukan

wawancara kepada Ibu Masita selaku orang tua remaja di Desa Tallang Bulawang terkait dengan peran beliau sebagai orang tua, ia mengatakan bahwa:

Sebagai orang tua mengajarkan akhlak itu hukumnya wajib, apalagi kita hidup bermasyarakat. Penanaman nilai-nilai akhlak saya ajarkan dan terapkan kepada anak saya sejak dini agar tidak terpengaruh terhadap lingkungan yang buruk. Saya selaku orang tua memberikan teladan atau contoh akhlak yang baik kepada anak serta mengajarkan kepada anak agar terbiasa dengan hidup berakhlak yang baik dan dapat memberi contoh yang baik.⁴²

Sejalan dengan Ibu Masita juga dari hasil wawancara bersama Bapak Latif bahwa:

Kalau untuk menanamkan nilai-nilai akhlak, terus terang saya sangat tegas untuk mendidiknya agar anak disiplin dan tau bahwa akhlak itu sangat penting bagi kehidupan sehari-harinya agar anak mempunyai dasar iman yang kuat dalam pergaulannya di lingkungan masyarakat dan tidak mudah terpengaruh pada ajakan teman sepeergaulannya. Akhlak itu harus di biasakan apabila tidak di biasakan akhlak dalam diri anak akan hilang dengan sendirinya. maka dari itu saya mengajarkan dengan sangat tegas dan juga saya selaku orang tua harus berperan sebagai guru yang patut di contoh dengan baik dalam lingkungan keluarga.⁴³

Penulis mengamati secara langsung tingkah laku remaja di depan orang yang lebih tua, cara berbicara dan bagaimana remaja dalam membantu pekerjaan orang tua di rumah. Dalam beberapa tanggapan orang tua mengenai peran mereka dalam menanamkan nilai-nilai akhlak untuk mengatasi tingkah laku anak remaja di Desa Tallang Bulawang penulis juga mewawancarai salah satu anak dari Bapak Latif yang bernama Asdar mengungkapkan bahwa :

Saya selalu di ajarkan tentang akhlak oleh orang tua saya karna akhlak itu sangat penting dalam kehidupan saya sehari-hari juga agar saya memiliki

⁴² Masita, Orang Tua Remaja, di Desa Tallang Bulawang, "Wawancara" Pada Tanggal 26 Juni 2019.

⁴³ Latif, Orang Tua Remaja, di Desa Tallang Bulawang, "Wawancara" Pada Tanggal 27 Juni 2019.

sopan dan santun, bertutur kata yang baik dan selalu menghormati orang yang lebih tua.⁴⁴

Menurut keterangan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa akhlak itu sangatlah penting bagi kehidupan sehari-hari. Orang tua sering mengajarkan tentang akhlak terpuji, sopan santun dan lainnya, orang tua juga telah menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anaknya semenjak usia dini dengan maksud agar kedepannya terbiasa mengamalkan apa yang telah diajarkan oleh orang tua.

b. Pembinaan di Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap kehidupan remaja dalam sikap keberagaman mereka dimana dalam menjalankan aktivitas-aktivitas agama, beribadah dan sebagainya remaja sering dipengaruhi oleh teman-teman sebayanya. Demikian halnya di Desa Tallang Bulawang para remaja terkesan acuh tak acuh dalam aktifitas keagamaan bahkan ini mengakibatkan aktivitas keagamaan berkurang seperti masjid pada hari biasanya sangat sepi kecuali pada hari jum'at dan bulan Ramadhan, ini menandakan remaja terkesan tidak aktif dalam kegiatan keagamaan. Pengamalan nilai-nilai agama Islam pada remaja membutuhkan suatu proses pembinaan yang dilakukan secara sistematis sehingga kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan maksimal.

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa pembinaan bagi remaja sangat perlu dilakukan, adapun pembinaan yang dilakukan dalam lingkungan masyarakat yaitu:

⁴⁴ Asdar, Remaja, di Desa Tallang Bulawang, "Wawancara" Pada Tanggal 27 Juni 2019.

1) Pembinaan pengajaran baca Al-Qur'an

Mengajar bacaan al-Qur'an merupakan suatu kegiatan di Desa Tallang Bulawang yang dilaksanakan di masjid ataupun dirumah. Guru ngaji (TPA) berinteraksi dalam proses mengajar al-Qur'an dengan anak didiknya. Dalam proses pembelajaran tersebut, guru ngaji mengetahui tingkat usia murid-muridnya yang diajar. Sebab masing-masing mempunyai tingkat pemahaman yang berbeda antara murid yang satu dengan murid yang lain, sehingga dalam belajar al-Qur'an akan lebih efektif, dalam pembinaan pengajaran anak di Desa Tallang Bulawang melalui taman pendidikan al-Qur'an.

Dalam proses belajar mengajar, guru ngaji (TPA) selalu memperhatikan dan mengamati secara psikologi tingkah laku anak didiknya.

Berkenaan dengan hal tersebut penulis melakukan wawancara bersama guru ngaji di Desa Tallang Bulawang yaitu Ibu Sunarti :

Menjelaskan bahwa di samping mengajar baca al-Qur'an, juga memperhatikan dan mengamati tingkah laku anak didik. Bila ditemui suatu tingkah laku yang tidak sesuai pada aturan dalam bersopan santun, maka kami sebagai guru ngaji (TPA) selalu menasehati dan memberikan bimbingan terhadap anak didik. Upaya tersebut dilakukan untuk pembentukan karakter atau kepribadian anak yang sesuai dengan pendidikan agama Islam.⁴⁵

Pada penelitian ini, penulis memperoleh data pengamatan langsung bahwa semua murid TPA mengatakan, Guru TPA selalu memberikan nasehat. Dengan melalui pernyataan tersebut penulis berkesimpulan bahwa guru ngaji yang ada di Desa Tallang Bulawang selalu memberikan nasehat kepada anak muridnya, karena dengan nasehat anak didik dapat mengubah hal-hal yang kurang baik pada

⁴⁵ Sunarti, Guru Ngaji di Desa Tallang Bulawang, "Wawancara" Pada Tanggal 29 Juni 2019.

dirinya menjadi lebih baik. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar guru selalu memberikan bimbingan demi terwujudnya anak yang sholeh yang berkepribadian luhur dan berakhlakul karimah.

2) Pembinaan Melalui Organisasi Ikatan Remaja Masjid

Mengajak remaja aktif dalam organisasi ikatan remaja masjid adalah upaya masyarakat untuk membentuk kepribadian remaja yang biasanya memasuki masa mencari jati dirinya. Organisasi ikatan remaja masjid di Desa Tallang Bulawang merupakan wadah yang tepat untuk mengarahkan para remaja muslimah kepada sesuatu yang lebih baik. Hal ini dapat terlihat dari semakin berkurangnya para remaja mengisi waktu luangnya dengan sesuatu yang bermanfaat. Semula para remaja mempunyai kebiasaan kurang baik seperti berkumpul tanpa tujuan yang pasti, padahal waktu-waktu tersebut dapat mereka gunakan untuk hal-hal yang lebih positif, oleh karena itu, melalui organisasi ikatan remaja masjid mereka dibina, diajak, dituntun untuk melakukan sesuatu yang lebih baik.

Pelaksanaan pengamalan nilai-nilai agama Islam yang dilakukan oleh dewan penasehat dan pembina ikatan remaja masjid salah satunya adalah shalat berjamaah di masjid. Remaja diarahkan untuk meluangkan waktu melaksanakan shalat berjamaah di Masjid setidaknya dua kali dalam sehari karena shalat berjamaah di Masjid merupakan salah satu kegiatan yang membutuhkan manajemen waktu yang tepat. Shalat berjamaah merupakan kegiatan yang membutuhkan pembiasaan dan keteladanan dari orang lain. Dengan terbiasa melakukan kegiatan tersebut remaja akan merasa tergerak dengan sendirinya

untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah biasa dilakukannya. Dengan shalat berjamaah juga melatih remaja untuk disiplin, sabar, bisa mengendalikan nafsu, membina rasa sosial dan menjaga moral. Ibadah ini sangat penting untuk ditanamkan dalam diri remaja. Dengan kata lain shalat sangat berperan dalam mencegah perbuatan keji dan mungkar. Seperti yang dikatakan oleh salah satu Pembina ikatan remaja masjid yaitu Hasnida :

Menyatakan bahwa kami selaku Pembina ikatan remaja masjid selalu mengarahkan remaja untuk melaksanakan shalat berjamaah karena dengan shalat tepat waktu akan membantu remaja dalam mememanajemenkan waktunya dalam bekerja dan diharapkan kepada remaja masjid dapat mengaplikasikan manajemen waktu dan pekerjaannya nantinya.⁴⁶

Selain mengarahkan untuk shalat berjamaah dewan penasehat dan Pembina juga menanamkan nilai akhlak yaitu sopan santun pada orang yang lebih tua dan sesamanya, berpakaian sesuai dengan ketentuan ajaran Islam, mengubah dan memperbaiki sikap serta perilakunya menjadi selaras dengan ajaran agama, dan keikutsertaan mereka dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh ikatan remaja masjid.

Melalui organisasi ikatan remaja masjid, remaja juga diarahkan dalam kegiatan yang berhubungan dengan sosial kemasyarakatan, seperti kerja bakti membersihkan masjid dan lingkungan, kemudian membantu masyarakat yang tertimpa musibah dan lain-lain. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk jiwa sosial, cinta terhadap lingkungan, rasa kebersamaan dengan sesama remaja dan rasa persaudaraan dengan masyarakat.

⁴⁶ Hasnida, Pembina Ikatan Remaja Masjid “*Wawancara*” di Masjid Tallang Bulawang , 8 juli 2019

Dalam hal pelaksanaan pengamalan nilai-nilai agama Islam yang dilakukan oleh pembina ikatan remaja masjid sangat memberikan dorongan positif kepada remaja untuk terus melakukan hal yang baik. Biasanya seminggu sekali remaja yang menjadi pengurus ikatan remaja masjid akan dikumpulkan untuk diskusi perihal permasalahan mereka dan yang sudah dewasa akan memberikan masukan begitu pula dengan Pembina akan memberikan dorongan yang positif agar selalu mengarah kepada Allah swt. sebagaimana beberapa remaja masjid mengungkapkan bahwa :

Dengan adanya penanaman nilai-nilai agama melalui organisasi ikatan remaja masjid, silaturahmi kami terjalin dengan baik antara sesama remaja dan kami mendapatkan banyak pengalaman dan ilmu agama yang positif untuk bekal kedepannya.⁴⁷

Melalui organisasi ikatan remaja masjid, kami juga berharap agar pembina terus memotivasi kami dan memberikan contoh yang baik agar kami memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas dan dapat berakhlakul karimah yang baik dilingkungan keluarga dan di tengah-tengah masyarakat.⁴⁸

Organisasi ikatan remaja masjid berperan dalam memberikan peningkatan akhlak terhadap remaja dengan memberikan warna dan nuansa agamis pada setiap kegiatan, sehingga remaja dapat terhindar dari segala persoalan yang berdampak buruk, mempunyai bekal untuk hari depannya dalam menyelesaikan persoalan-persoalan kehidupan dalam dinamika masa muda, dan membangkitkan daya rohaniyah iman dan takwa serta dapat mencontoh suri teladan Rasulullah saw.

Pembinaan dan pembentukan akhlak harus dilakukan secara terus-menerus dengan tahapan yang sedikit demi sedikit agar setiap remaja dapat benar-benar

⁴⁷ Rima Rismayani, "Wawancara" di Desa Tallang Bulawang, pada tanggal 9 Juli 2019

⁴⁸ Rasmaliah, "Wawancara", di Desa Tallang Bulawang, pada tanggal 9 Juli 2019

mengerti dan memahami secara matang makna agama dalam kehidupan serta siap untuk diberi tanggungjawab khususnya dalam bidang keagamaan.

Pembentukan akhlak dilakukan agar para remaja menjadi insan yang berakhlakul karimah yang selalu mencerminkan kepribadian yang islami. Dengan adanya pembinaan yang dilakukan terus-menerus dan diiringi dengan keteladanan maka pengamalan nilai-nilai agama Islam dapat terlaksana secara maksimal. Hal ini dinyatakan oleh Ibu Hana :

Menyatakan bahwa pendidikan Islam yang dilakukan di Desa Tallang Bulawang, baik dilingkungan keluarga maupun dilingkungan masyarakat, tak lain adalah bagaimana merubah kebiasaan buruk remaja menjadi baik atau membentuk remaja menjadi manusia yang berakhlakul karimah, jadi pendidikan Islam merupakan wadah untuk membentuk perilaku remaja di Desa Tallang Bulawang.⁴⁹

Sejalan dengan Ibu Hana juga dari hasil wawancara bersama Ibu Lina :

Menyatakan bahwa sebagian dari remaja telah mengamalkan nilai-nilai agama yang mereka pahami dalam pembentukan akhlak yang telah mereka terima, dimana para remaja sudah mampu mengaplikasikan nilai akhlak dalam kesehariannya salah satunya dengan menghormati yang lebih tua dan bersopan santun dalam bersikap.⁵⁰

Hal ini menandakan bahwa akhlak sangatlah penting dimiliki seorang remaja khususnya dalam kesehariannya. Karena akhlak seseorang terlihat dari bagaimana mereka berhubungan dengan orang lain. Sebagai nilai agama Islam akhlak menjadi nilai yang paling menonjol dan sangat penting untuk diamalkan.

Dalam perkembangan pembentukan akhlak remaja di Desa Tallang Bulawang telah mengalami suatu kemajuan yang sangat baik ini terlihat dengan

⁴⁹ Hana, Tokoh Masyarakat “*Wawancara*” Di Desa Tallang Bulawang , 10 Juli 2019

⁵⁰ Lina, Tokoh Masyarakat “*Wawancara*” Di Desa Tallang Bulawang , 10 Juli 2019

adanya suatu dukungan dari berbagai tokoh masyarakat dan adanya kegiatan-kegiatan yang sifatnya informal seperti pengajaran baca al-Qur'an.

Jadi, pendidikan agama Islam sangat penting terhadap pembentukan akhlak dan kepribadian remaja, berbudi pekerti luhur serta dapat membangun masyarakat dan bangsanya. Hal ini penulis membagi ke dalam beberapa bagian yaitu:

a. Pendidikan agama Islam sebagai solusi dalam menghadapi perilaku remaja di Desa Tallang Bulawang bahwa pendidikan agama Islam dalam keluarga, lingkungan sekolah, masyarakat dapat memberi pengaruh yang positif pada pikiran, perasaan bahkan perilaku dan tindakan selanjutnya sehingga nilai-nilai moral agama dapat dihayati dan diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Pendidikan agama Islam sebagai kebutuhan remaja, yaitu remaja sebagai manusia di samping berusaha memenuhi kebutuhan jasmani, ia juga harus memenuhi kebutuhan rohani dan hal inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lain.

c. Pendidikan agama Islam menjadi media pembentukan pribadi remaja, yaitu pendidikan agama Islam dapat merubah perilaku remaja dari yang kurang baik menjadi baik, hal ini dapat berjalan lewat pendidikan agama Islam, karena mereka memahami akan nilai-nilai moral yang diajarkan oleh pendidikan agama Islam, sebab agama Islam sifatnya universal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data pada bab sebelumnya, maka penulis mendapatkan hasil tentang peranan pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Tallang Bulawang yaitu sebagai berikut:

1. Peranan pendidikan agama Islam di Desa Tallang Bulawang sangat berperan dalam menyempurnakan kepribadian dan sangat diperlukan dalam pembentukan akhlak remaja karena pendidikan agama Islam sebagai media pembentukan akhlak remaja serta menjadi solusi dalam menghadapi perilaku remaja di Desa Tallang Bulawang yang bertujuan untuk membentuk jiwa sosial, cinta terhadap lingkungan, memiliki rasa kebersamaan dengan sesama remaja dan rasa persaudaraan dengan masyarakat serta dapat membiasakan remaja untuk melakukan praktik-praktik ibadah keagamaan sesuai dengan pedoman al-Qur'an dan hadis.

2. Secara garis besar upaya-upaya yang dilakukan dalam pembentukan akhlak remaja melalui pendidikan agama Islam yaitu: (a) Pembinaan dalam lingkungan keluarga (b) Pembinaan dalam lingkungan masyarakat, yaitu pembentukan akhlak melalui pengajaran baca al-Qur'an, serta; (c) Pembentukan akhlak melalui organisasi ikatan remaja masjid.

B. *Saran*

Dengan selesainya penelitian ini, maka di rekomendasikan saran-saran kepada komponen-komponen berikut ini :

1. Orang tua

Hendaknya orang tua lebih memahami bahwa dirinya adalah penanggung jawab utama dalam pendidikan anaknya. Juga memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya terutama dalam hal pembentukan akhlak, karena peran orang tua dalam mendidik anaknya tidak akan tergantikan oleh siapapun baik dari lembaga-lembaga sekolah maupun lingkungan masyarakat karena bagaimanapun tanggung jawab mendidik anak terdapat pada puncak orang tua. Karena berhasil tidaknya seorang anak bisa dihubungkan dengan perkembangan pribadi orang tuanya.

2. Masyarakat

Melihat pembentukan akhlak remaja yang dilakukan oleh masyarakat, hendaknya dilakukan secara terus-menerus melakukan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Dan juga pembinaan hendaknya jangan hanya terpaku pada apa yang telah ada, melainkan disesuaikan dengan keinginan dan kondisi remaja, juga dalam meningkatkan pengamalan nilai-nilai agama Islam kepada remaja hendaknya memberikan wadah kegiatan yang lebih untuk mereka mengamalkan nilai-nilai agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Dawud Sulaiman ibn Asy'as Ashubuhastani, *Sunan Abu Dawud/ Juz III*; Bairut-Libanon Darul Kutub, 1996 M.
- Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi/ Juz II*, Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1994 M.
- Amin Ahmad, *Etika (Ilmu Akhlak)*. Cet.II; Jakarta: Bulan Bintang, 2010.
- Almawati, Peranan Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di Smp Haji Agus Salim Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara, *Skripsi*, Palopo: Mahasiswa STAIN, 2010.
- Mappaere Andi, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Baderiah, *Reorientasi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Akhlak Era Millenium Ketiga*, Cet.I;Palopo:Laskar Perubahan, 2016.
- Basalama Qadir H.A, *Pedoman Dakwah Dikalangan Remaja Jakarta Bimas Islam dan Urusan Haji*, 1986.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Cet. V; Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1980.
- Danim Sudarwam, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Denim Sudarwan, *Psikologi Pendidikan (Dalam Perspektif Baru)*, Cet III; Bandung : Alvabeta , 2014.
- Hapida, Pembinaan Akhlak Remaja Pada Masyarakat Desa Laba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, *Skripsi*, Palopo: Mahasiswa STAIN, 2009.
- Irwan Ince, Aktualisasi Pendidikan Keluarga Sebagai Media Pendidikan Akhlak Remaja di Desa Tampumia Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu, *Skripsi*, Palopo: Mahasiswa STAIN, 2011.
- Kementerian Agama RI,. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Cet.1 Bandung: Sygma, 2014.

- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet.II*; Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Marwiyah, *Kapita Selekta Pendidikan, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo* 2017
- Muslihah Eneng, *Ilmu Pendidikan Islam, Cet.1* Banteng: Diadit Media, 2011.
- Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri, Cet I*; Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan, Cet; V*; Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009.
- Uhbiyati Nur, *Ilmu Pendidikan Islam II, Cet. II*; Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Nizar Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam, Cet. I*; Jakarta: Ciputat Pers,2002.
- Pahriah, *Urgensi Pembinaan Akhlak Pada Remaja di Desa Cendana Hitam Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur, Palopo: Mahasiswa STAIN, 2011.*
- Prastowo Andi, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif, Cet II*; Jogjakarta : Diva Press, 2010.
- Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian, Cet. III*; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja, Cet.III*; Jakarta:Rineka Cipta, 2014.
- Soekanto Soerjono, *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak* Jakarta: Rineka Cipta, 1992
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cet. 25*; Bandung: Alfabeta, 2017.
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam, Cet. IV*; Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Daradjat Zakiah, *Problema Remaja di Indonesia, Cet. II*; Jakarta: Bulan Bintang, 1975.

Lampiran 1

Instrument wawancara mengenai Peranan pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Tallang Bulawang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

1. Menurut anda bagaimana cara menanamkan nilai – nilai keagamaan dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Tallang Bulawang ?
2. Berapa besar peranan para tokoh agama dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Tallang Bulawang ?
3. Upaya apa saja yang dilakukan dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Tallang Bulawang ?
4. Apakah proses kegiatan pembentukan akhlak remaja di Desa Tallang Bulawang berjalan dengan baik ?
5. Bagaimana respon remaja terhadap upaya pembinaan keagamaan yang dilakukan para tokoh agama di Desa Tallang Bulawang ?